

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Rumah sakit merupakan suatu tempat pelayanan kesehatan dan sekaligus tempat perawatan bagi orang sakit. Semua pasien yang dirawat di rumah sakit setiap tahunnya 50% mendapat terapi intravena (infus), hal ini membuat besarnya populasi yang beresiko terhadap infeksi yang berhubungan dengan terapi intravena (Ridhani, 2017).

Menurut data surveilans *World Health Organisation* (WHO) tahun 2012, dinyatakan bahwa kejadian infeksi nosokomial berupa flebitis cukup tinggi yaitu 5% per tahun, flebitis merupakan infeksi nosokomial yaitu infeksi oleh mikroorganisme yang dialami oleh pasien yang diperoleh selama dirawat di rumah sakit (Darmadi, 2008). Sedangkan menurut (Mustofa, 2016). Kejadian *Hospital Acquired Infection* (HAI's) di RS perawatan di Amerika Serikat pada tahun 2011 adalah 722.000 kejadian, 75.000 pasien RS meninggal dengan HAI's selama perawatan di RS dan lebih dari setengah kejadian HAI's terjadi di luar perawatan intensif.

Angka kejadian infeksi melalui jarum infus di Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo Jakarta dilaporkan terdapat 53,8% penderita yang mengalami flebitis akibat pemasangan infus ketika dirawat di rumah sakit (Widiyanto, 2002). Kejadian flebitis di RSUP. Dr. Sardjito Jogjakarta mencapai 27,19 % (Baticola, 2002), Sedangkan Saryati (2002) menemukan kasus flebitis di RSUD Purworejo sebanyak 18,8% kasus (Darmadi, 2008).

Menurut data angka kejadian infeksi yang di dapat dari bagian Pencegahan Pengendalian Infeksi (PPI) RSI Ibnu Sina Pekanbaru data tahun 2016-2018 bahwa flebitis merupakan kasus infeksi tertinggi dari 5 jenis infeksi yang ada di RSI Ibnu Sina Pekanbaru, yaitu pada tahun 2016 sebanyak 21,6%, tahun 2017 sebanyak 15,4%, dan pada tahun 2018 sebanyak 16,0%.

Kepatuhan perawat adalah perilaku perawat sebagai seorang professional terhadap suatu anjuran, prosedur atau peraturan yang harus dilakukan atau ditaati, Kepatuhan perawat dalam pelaksanaan Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam hal ini pemasangan infus diartikan sebagai ketaatan untuk melaksanakan pemasangan infus sesuai SOP yang telah ditetapkan sehingga berkurangnya permasalahan akibat pemasangan infus. Kepatuhan merupakan bagian dari perilaku individu yang bersangkutan untuk menaati atau mematuhi sesuatu (Tirolyn, 2011).

Pemasangan infus merupakan prosedur invasif dan merupakan tindakan yang sering dilakukan di rumah sakit. Namun, hal ini risiko tinggi terjadinya infeksi nosokomial atau disebut juga *Hospital Acquired Infection (HAIs)* yang akan menambah tingginya biaya perawatan dan waktu perawatan. tindakan pemasangan infus akan berkualitas apabila dalam pelaksanaannya selalu mengacu pada standar yang telah ditetapkan (Andares, 2009).

Perawatan terapi intravena merupakan suatu upaya atau cara untuk mencegah masuknya *mikroorganisme* pada *vasikuler* sehingga tidak menimbulkan terjadinya infeksi saat terpasang infus (Aprillin, 2011). Flebitis adalah salah satu bentuk infeksi nosokomial yang sering muncul dirumah sakit, yaitu merupakan peradangan pada dinding vena akibat terapi cairan intravena, yang ditandai dengan nyeri, kemerahan, teraba lunak, pembengkakan dan hangat pada lokasi penusukan jarum infus (Trianiza, 2013).

Kejadian flebitis menjadi salah satu indikator mutu pelayanan rumah sakit dengan standar yang ditetapkan oleh *The Infusion Nursing of Practice* yaitu 5%. Flebitis dapat menjadi bahaya, karena bekuan darah atau trombo flebitis bisa menyebabkan emboli, hal ini dapat menimbulkan kerusakan permanen pada vena. Kejadian flebitis meningkat sesuai dengan bagaimana tindakan pemasangan dan perawatan infus yang dilakukan kepada pasien, Jika belum sesuai SOP maka hal tersebut dapat mengakibatkan pasien menjalani perawatan yang lebih lama sehingga pasien harus mengeluarkan biaya yang lebih banyak (Putri, 2016).

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dengan cara observasi dan wawancara di ruang rawat inap Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Pekanbaru Pada tanggal 24 Desember 2018 terhadap 10 orang Perawat Pelaksana di temukan bahwa 8 orang perawat tidak melaksanakan tindakan pemasangan dan perawatan infus sesuai SOP dengan alasan situasi dan kondisi ruangan yang sibuk dan tidak hapal SOP pemasangan dan perawatan infus secara lengkap.

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul: “kepatuhan perawat dalam melakukan tindakan pemasangan dan perawatan infus sesuai SOP dengan kejadian flebitis di ruang rawat inap RSI Ibnu Sina Pekanbaru”

1.2.Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan uraian latar belakang diatas maka kepatuhan perawat tentang standar operasional prosedur tindakan pemasangan dan perawatan infus masih belum maksimal, Karena masih ditemukan kasus flebitis pada pasien yang dirawat, Hal ini dapat berdampak negatif pada pasien dan Rumah Sakit, Berdasarkan hal tersebut peneliti akan melakukan penelitian tentang “Kepatuhan Perawat Dalam Melakukan Tindakan Pemasangan & Perawatan Infus Sesuai SOP Dengan Kejadian Flebitis Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Pekanbaru”.

1.3.Tujuan Penelitian

1.3.1.Tujuan Umum

Untuk mengetahui Kepatuhan perawat dalam melakukan tindakan pemasangan & perawatan infus sesuai SOP dengan kejadian flebitis di ruang rawat inap Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Pekanbaru.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Diketahui kepatuhan perawat terhadap tindakan pemasangan infus sesuai SOP
2. Diketahui kepatuhan perawat terhadap tindakan perawatan infus sesuai SOP

3. Diketahui hubungan pemasangan dan perawatan infus sesuai SOP

terhadap kasus flebitis

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi Rumah Sakit untuk lebih mengevaluasi kepatuhan perawat dalam menjalankan prosedur pemasangan dan perawatan infus sesuai SOP, dan diharapkan Rumah Sakit bisa mengadakan seminar tentang pemasangan dan perawatan infus sesuai SOP, yang mana hal tersebut merupakan sesuatu yang penting untuk diketahui dan akibat jika tidak mengetahui dan patuh terhadap SOP pemasangan dan perawatan infus maka hal ini merupakan penyebab terjadinya flebitis.

1.4.2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam meningkatkan mutu pendidikan dan sebagai bahan bacaan untuk menambah wawasan tentang hubungan kepatuhan perawat dalam menjalankan teknik aseptik pemasangan dan perawatan infus sesuai sop dengan kejadian flebitis.

1.4.3. Bagi Profesi perawat

Sebagai masukan untuk perawat agar senantiasa menjalankan dan patuh dalam melakukan pemasangan dan perawatan infus sesuai standar prosedur yang telah ditetapkan.

1.4.4. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan sarana untuk melatih diri dan berfikir secara ilmiah, serta aplikasi ilmu melakukan riset keperawatan tentang pemasangan dan perawatan infus sesuai SOP.

1.4.5. Bagi Responden

Penelitian ini merupakan upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan pasien selama di rawat di Rumah Sakit khusus nya tentang tindakan pemasangan dan perawatan infus sesuai SOP.

